

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pasar

Menurut Kemenkes 519/Menkes/SK/VI/2008 pasar tradisional adalah pasar yang menyediakan bahan baku sehari-hari dengan sistem perdagangan yang sangat sederhana dan fasilitas infrastruktur yang belum memadai dalam kaidah kesehatan serta estetika. (Kementerian Kesehatan RI, 2008). Pasar tradisional merupakan pasar yang belum bisa dibilang dengan pasar sehat dikarenakan kondisi sanitasi pasar yang kurang. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. (Sianturi, 2021)

Menurut Kemenkes no17 tahun 2020 pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat dalam memenuhi standar baku mutu kesehatan Lingkungan prasyarat kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang komunitas pasar (Permenkes, 2020). Pasar menjadi sarana pertemuan antara pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi barang yang dibutuhkan, Peran pasar sangat dibutuhkan oleh masyarakat, manfaat

yang diberikan adalah untuk memenuhi unsur unsur sosial, ekoomi, politis dan kebudayaan (Kuncoro, 2022).

Secara umum karakteristik pasar dibagi dalam bentuk pasar tradisional dan pasar modern, menurut (Arianty, 2013), mengatakan bahwa pasar modern memiliki konsep profesionalisme dan kualitas melayani konsumen dengan baik serta menarik konsumen sebanyak-banyaknya, karena itu sejak awal Pasar modern memiliki keterpaduan yang sudah dipertimbangkan dan kenyamanan dengan peyediaan lahan parkir, ruang yang nyaman, kemudahan akses, pemilahan barang yang mudah dan pelayanan oleh petugas untuk memanjakan konsumen. sedangkan pasar tradisional sebagian besar pratek perdagangannya yang masih sederhana dengan fasilitas infrastuktur yang belum memadai pasar tradisional menjadi sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama masyarakat golongan menengah kebawah.

B. Tinjauan Umum Tentang Sanitasi Pasar

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat yang mudah menyebarkan segala penyakit terutama penyakit dengan medianya makanan, minuman, udara dan air. Demikian sanitasi tempat-tempat umum

harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Mukono,2006)

Tempat tempat umum merupakan suatu usaha untuk mengawasi untuk mengawasi kegiatan secara langsung terutama di tempat yang erat hubungannya dengan timbulnya suatu penyakit sehingga kerugian yang disebabkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Marinda and Ardillah, 2019)

Sanitasi lingkungan pasar adalah usaha untuk mengawasi, mencegah, mengontrol dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan pasar terutama yang dapat menularkan terjadinya suatu penyakit, Sanitasi pasar adalah usaha pemeliharaan pasar kesehatan baik dari segi fisik maupun sosial dan budaya. sanitasi pasar yang baik dapat di lihat dari segi aman, nyaman, bersih dan sehat sesuai dengan standard baku mutu yang telah di tetapkan seperti standard baku mutu lingkungan, standard baku mutu kesehatan masyarakat, dan standard baku mutu fasilitas sarana dan pra sarana tempat tempat umum.

C. Tinjauan Umum Tentang vector lalat

Lalat termasuk dalam filum *Arthropoda*, kelas *Hexapoda* dan ordo *Diptera*. Serangga dalam ordo *Diptera* memiliki dua sayap dan pada bagian belakang terdapat sepasang halter yang digunakan sebagai alat keseimbangan. Lalat mempunyai sepasang *antenna* dan mata majemuk, dengan mata lalat jantan lebih besar dan sangat berdekatan satu sama lain. Tubuh lalat terbagi

dalam 3 bagian, yaitu kepala dengan sepasang *antenna*, toraks, dan abdomen. Lalat mempunyai *metamorphosis* yang sempurna, yaitu telur, larva, pupa, dan dewasa (Mosokuli, 2001).

Ordo Diptera mempunyai genus dan spesies yang sangat besar, yaitu berdasarkan katalog *Diptera Australiana/Oceania* ada 3.880 spesies lalat yang ditemukan berdasarkan sebaran zoogeografisnya. Lalat bersifat sinantropik karena sebagian besar makanan lalat berasal dari makanan manusia dan penyebarannya secara kosmopolit atau tersebar secara keseluruhan di berbagai tempat (Wahyudi, 2015).

Dengan begitu banyaknya spesies lalat, tidak semuanya berbahaya dan memerlukan pengawasan yang khusus. Beberapa spesies lalat yang sering mempunyai kontak dengan manusia adalah family *Calliphoridae* yang terutama jenis lalat hijau atau *Chrysomia megacephala* dan family *Muscidae* dengan jenis *Musca domestica* Linneaus atau lalat rumah, *Calliphora vomitoria* atau lalat biru, dan *Fannia canicularis* atau lalat rumah kecil (Suraini, 2013).

Lalat dapat menularkan berbagai macam penyakit. Beberapa spesies lalat rumah telah dapat berperan membawa telur cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Enterobious vermicularis*, *Toxocara canis*, dan kista *Strongyloides stercoralis* (Onyenwe, 2016).

Menurut Mosokuli (2001), klasifikasi lalat sebagai berikut:

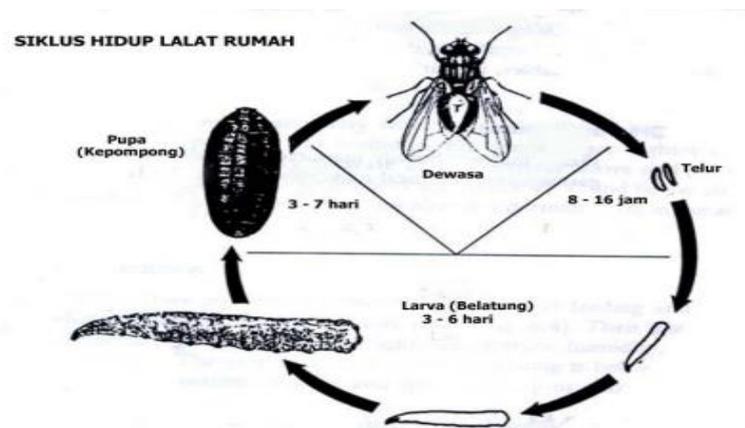
Kingdom : *Animalia*

Phylum : *Arthropoda*

Class : *Hexapoda*
 Ordo : *Diptera*
 Famili : *Muscidae, Sarcophagidae, Chaliptoridae*
 Genus : *Musca, Stomoxys, Phenisia, Sarchopaga, Fannia*
 Spesies: *Musca sp, Stomoxys sp, Phenisia sp, Fannia sp,*
Sarchopaga sp

1. Siklus Hidup Lalat

Lalat mempunyai siklus hidup yang sempurna, yaitu dengan stadium telur, larva, pupa, dan dewasa dengan rata-rata waktu perkembangbiakan antara 7-22 hari tergantung dari faktor lingkungan.



Gambar 1.1 Siklus Hidup Lalat

Sumber : Kepmenkes No.50 Tahun 2017

a. Telur

Telur lalat mempunyai warna putih dan diletakan pada tempat lembab yang mengandung bahan organik membusuk yang tidak terkena sinar matahari langsung. Lalat betina mampu menghasilkan telur sekitar

200 butir dalam sepanjang hidupnya dan menetas setelah 8-30 jam, tergantung dari faktor lingkungannya (Hastutiek & Fitri, 2007).

b. Larva

Larva berkembang biak pada suhu 30-35° C dengan tempat yang berpindah-pindah, contohnya pada sampah organik. Stadium larva mempunyai 3 tingkatan, yaitu larva instar I, larva instar II, dan larva instar III. Tingkat I berukuran 2 mm berwarna putih dan membutuhkan waktu 1-4 hari untuk menjadi larva instar II. Menjadi larva instar II, berukuran 2 kali dari larva instar I dan setelah satu sampai beberapa hari menjadi larva instar III. Pada tingkat yang terakhir ini berukuran 12mm/lebih dengan waktu 3-9 hari untuk menjadi pupa.

c. Pupa

Pada stadium ini berkembang baik pada suhu lebih kurang 35° C dengan waktu 3-9 hari. berbentuk lonjong dengan warna coklat hitam panjang 8-10 mm. jika stadium ini selesai melalui celah lingkaran pada bagian anterior keluar lalat muda (Purnama, 2015).

d. Lalat Dewasa

Lalat yang setelah keluar dari pupa keadaan sayap masih belum mengembang, tubuhnya berwarna bening dan keadaan ini akan berubah dalam beberapa jam. Lalat dewasa mempunyai umur 2-4 minggu, sarang lalat umumnya adalah kotoran hewan dari bahan

organik lainnya yang segar mau pun membusuk (daging, ikan dan sayuran) (Purnama, 2015).

2. Bionomik hidup lalat

Tempat perindukan yang disenangi lalat adalah tempat yang basah atau lembab, seperti tempat sampah, kotoran hewan, peternakan, tumbuh tumbuhan busuk dan air kotor (Wardaningrum, 2019). Dengan sehubungan bentuk mulut lalat, makanan lalat berupa cairan sehingga makanan yang kering akan di basahi menggunakan air liurnya. Lalat sangat tertarik dengan makanan manusia seperti gula, susu, makanan olahan dan juga lalat sangat suka dengan kotoran hewan dan manusia (Komariah, 2010)

Lalat merupakan hewan fototropik yaitu menyukai cahaya, sehingga jika malam hari lalat tidak beraktifitas namun dapat aktif kegiatannya jika disinari oleh sinar buatan, pada siang hari lalat bergerombol terbang disekitar sumber makanannya. Untuk jarak terbang lalat sangat tergantung dengan makanannya dan bisa terbang dari tempat perkembangbiakan dengan sejauh 50 meter.

3. Penyakit yang Disebabkan Oleh Lalat

Lalat sudah dikenallama sebagai penmbawa penyakit terutama pembawa penyakit pencernaan, peyebaran penyakit yang dilakukan oleh lalat berasal dari tempat perindukanya dengan bagian tubuh lalat tertempel kotoran kemudian lalat hinggap di makanan sehigga makanan tersebut menjadi tercemar dan makanan tersebut dimakan oleh manusia sehingga dapat

menimbulkan penyakit seperti Diare, Typoid, Disentri dan kolera (Purnama, 2015).

4. Pengukuran kepadatan lalat

Tingkat kepadatan lalat diukur menggunakan *Fly Grill*, menggunakan *fly grill* dikarenakan lalat sering hinggap ke tempat yang sudut tajam. *Fly grill* diletakan di tempat dekat sumber makananya dan tempat perindukanya

a. Cara menghitung *fly grill*

Sesuai dengan peraturan dari Permenkes no 50 tahun 2017 indeks populasi lalat dihitung menggunakan *fly grill*. Dihitung menggunakan cara pengamatan selama 30 detik serta pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan, dari 10 kali pengamatan yang dilakukan diambil 5 angka kepadatan lalat yang tertinggi kemudian dilakukan nilai rata-rata.

D. State Of Art

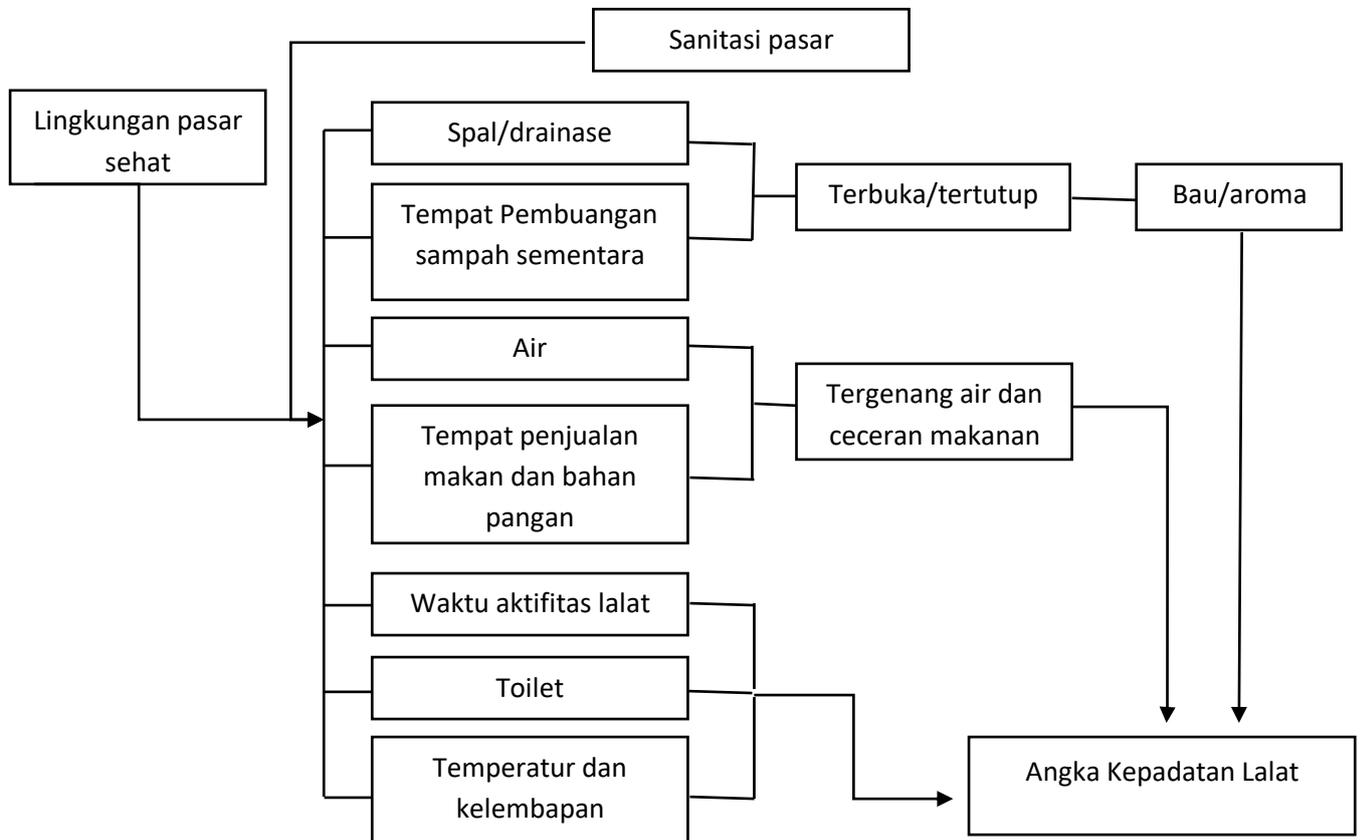
Table 1.1 State Of Art

No	Judul	Nama Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1.	Tinjaun Sanitasi Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dipasar Terpadu Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021	Rita Imelda	2021	deskriptif.	Rata – rata angka kepadatan lalat selama 7 hari di pasar terpadu di lokasi tempat penjualan sayur dan buah, tempat penjualan

					ayam potong, tempat penjualan ikan basah, TPS 1, TPS 2, dan TPS 3, di kategorikan dengan indeks kepadatan lalat sangat tinggi
2.	Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Pasar Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2020	Ervina Atika Putri, Susi nurweni, Tuhu Pinardi dan Hurip Jayadi	2021	Observasi dan kuantitatif	Ada hubungan antara sanitasi lingkungan pasar dengan kepadatan lalat di Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dengan nilai p value = $0.000 < (0,05)$ Sanitasi lingkungan pasar memiliki hubungan yang kuat dengan kepadatan lalat dengan nilai Correlation Coefficient sebesar -0,681
3.	Gambaran Sanitasi Dan Keberadaan Vektor, Hama, Dan Binatang	Novia rochana Hidayati	2020	penelitian deskriptif observasional dengan	Hasil perhitungan kepadatan lalat di 5

	Pengganggu Di Pasar Tradisional Kota Surakarta			pendekatan cross sectional,	pasar tradisional menunjukkan bahwa 4 pasar mempunyai kepadatan lalat yang tinggi. Lalat banyak ditemukan di los ikan dan los sayur
4	Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional	Sinaring astuti	2021	Studi literasi	Dari 5 jurnal yang sudah dianalisis didapatkan bahwa 4 dari 5 jurnal menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk atau tidak sehat yang dapat mempengaruhi Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional. Satu dari lima jurnal menyatakan bahwa memiliki sanitasi lingkungan yang cukup baik.

E. Kerangka Teori



Gambar 1.2. Konsep Penelitian